

**PERAN ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM IMAM NAWAWI  
DALAM STRATEGI PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER  
SISWA SEKOLAH DASAR**

***THE ROLE OF ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM IMAM NAWAWI IN  
EDUCATIONAL MANAGEMENT STRATEGIES FOR THE CHARACTER  
OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS***

**Muhammad Hafidz**

*Antasari State Islamic University*  
[hafidzthalib2810@gmail.com](mailto:hafidzthalib2810@gmail.com)

**Nugroho Widi Susanto**

*Antasari State Islamic University*  
[ws.nugie@gmail.com](mailto:ws.nugie@gmail.com)

**Dina Hermina**

*Antasari State Islamic University*  
[dinahermina@uin-antasari.ac.id](mailto:dinahermina@uin-antasari.ac.id)

\*Corresponding Author E-mail: [hafidzthalib2810@gmail.com](mailto:hafidzthalib2810@gmail.com)

**ABSTRACT**

Character education at the elementary school level plays a crucial role in instilling moral values such as honesty, responsibility, and respect. In the context of Islam, these values are reinforced through the teachings of Adab al-Alim wa al-Mutaallim by Imam Nawawi. This study aims to integrate these values into the management strategy of character education in elementary schools. It seeks to explore the role of Adab al-Alim wa al-Mutaallim values in shaping the character of elementary school students through a comprehensive educational management strategy. Employing a qualitative approach, this study utilizes case study methods in two elementary schools that actively practice the values of Adab al-Alim wa al-Mutaallim. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and subsequently analyzed using thematic analysis. The findings indicate that the application of values such as honesty, responsibility, and respect

significantly impacts the development of students' character. Teachers serve as moral exemplars, while students demonstrate increased discipline and moral awareness. This research highlights the relevance of the principles of *Adab al-Alim wa al-Mutaallim* in character education within elementary schools, contributing to the holistic formation of students' character grounded in Islamic values.

**Keywords:** Character Education, *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim*, Imam Nawawi, Elementary School, Islamic Values

### ABSTRAK

Pendidikan karakter di tingkatan sekolah dasar amat berarti dalam membuat nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat. Dalam konteks Islam, nilai-nilai ini diperkuat lewat ajaran *Adab al-Alim wa al-Mutaallim* karya Imam Nawawi. Penelitian ini berusaha menggabungkan nilai-nilai itu dalam strategi manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari peran nilai-nilai *Adab al-Alim wa al-Mutaallim* dalam mewujudkan karakter anak didik sekolah dasar melalui strategi manajemen pendidikan yang holistik. Studi ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan prosedur studi kasus di 2 sekolah dasar yang mempraktikkan nilai-nilai *Adab al-Alim wa al-Mutaallim*. Data digabungkan lewat wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis memakai analisa tematik. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat mempunyai dampak signifikan kepada pembangunan karakter anak didik. Guru berfungsi selaku acuan moral, sementara itu anak didik memperlihatkan kenaikan dalam kedisiplinan serta kesadaran moral. Penelitian ini menerangkan bahwa prinsip-prinsip *Adab al-Alim wa al-Mutaallim* relevan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, memberikan kontribusi baru dalam pembentukan karakter anak didik secara holistik serta berlandas nilai Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, *Adab Al-'alim wa Al-Muta'allim*, Imam Nawawi, Sekolah Dasar, Nilai Islam

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, yang melibatkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, merupakan landasan penting bagi keberhasilan akademik dan kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter memiliki dimensi spiritual mendalam, seperti yang dijelaskan dalam *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* oleh Imam Nawawi dan K.H. Hasyim Asy'ari. Implementasi prinsip-prinsip adab ini, sebagaimana ditemukan dalam studi di MTsN 4 Nganjuk, menunjukkan peningkatan moral siswa, termasuk penghormatan kepada guru dan manajemen waktu, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan pemahaman teks tradisional (Firmansyah & Saini, 2024, p. 10). Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dasar untuk membentuk generasi

dengan moralitas tinggi melalui peran guru, kurikulum, dan lingkungan sekolah (Tira et al., 2024, p. 1).

Penelitian tentang adaptasi *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dalam strategi manajemen pendidikan Islam menunjukkan relevansinya dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui kerangka Teori Pendidikan Karakter, Teori Peran Sosial, dan Teori Manajemen Pendidikan Islam. Kajian terhadap buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI (Zalfaa et al., 2024, p. 286) dan karya Imam Ibnu Jama'ah serta K.H. Hasyim Asy'ari (Tunnisa & Mujahada, 2024, p. 414) menegaskan keselarasan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 dengan prinsip etika dan adab dalam Islam. Nilai-nilai seperti religius, jujur, tanggung jawab, dan toleransi diperkaya melalui pendekatan yang menekankan peran guru, lingkungan, serta penguatan moral sesuai konteks budaya dan kebutuhan siswa di Indonesia.

Teori Pendidikan Karakter menekankan pentingnya integrasi nilai moral dalam pembelajaran, sebagaimana tercermin dalam prinsip *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya Imam Nawawi dan K.H. Hasyim Asy'ari. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat tidak hanya menjadi pedoman tetapi juga diinternalisasi melalui peran guru sebagai teladan. Penelitian di MI Islamiyah Sawojajar menunjukkan bahwa aktualisasi buku ini dalam pembelajaran bahasa Arab meningkatkan motivasi guru dan siswa secara signifikan (Basit & Syafei, 2024, p. 65). Selain itu, nilai-nilai khas pesantren yang diidentifikasi dalam buku ini, seperti etika terhadap diri sendiri, guru, dan pelajaran, terbukti membentuk karakter siswa, termasuk kedisiplinan, kejujuran, dan kerja keras (Sari et al., 2021, p. 80). Hal ini menunjukkan relevansi konsep adab dalam membangun karakter siswa yang holistik dan bermoral.

Teori Peran Sosial menjelaskan bagaimana guru dan siswa menjalankan peran mereka dalam pembelajaran sesuai norma dan harapan sosial. Dalam konteks *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, guru sebagai *murabbi* menunjukkan cinta kasih dan menjadi teladan moral, sementara siswa sebagai *muta'allim* menghormati guru dan proses pembelajaran. Penelitian di SMP IT Dewani Akbar menunjukkan implementasi nilai ini menciptakan hubungan harmonis antara guru dan siswa, yang diterapkan tidak hanya dalam pembelajaran tetapi juga dalam seluruh aktivitas sekolah (Irwansyah et al., 2022, p. 93). Selaras dengan itu, peran keluarga, komunitas, dan sekolah menjadi komponen penting dalam membentuk moral siswa melalui interaksi formal dan informal yang mendukung pendidikan karakter yang efektif (Rahmadika, 2021, p. 49). Kombinasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pembentukan karakter yang unggul.

Teori Manajemen Pendidikan Islam menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Prinsip-prinsip *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dan *Ta'lim al-Muta'allim* dari Al-Zarnuji dan K.H. Hasyim Asy'ari menawarkan pendekatan holistik yang mencakup fungsi manajemen pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Saifudin & Ma'sum, 2022, p. 79). Buku *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* juga menekankan pentingnya etika guru, baik terhadap

dirinya sendiri, pelajaran, maupun siswa, di mana guru berperan sebagai pemimpin moral dan teladan langsung dalam membangun lingkungan pendidikan berbasis nilai (Nabil, 2024, p. 1). Integrasi konsep ini menciptakan sistem pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Pendekatan penelitian ini pertama-tama berfokus pada penerapan nilai-nilai *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dalam strategi manajemen pendidikan karakter, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pendidikan di sekolah dasar. Sebagaimana diimplementasikan di SDIT Khoiru Ummah, pendekatan ini mengintegrasikan nilai ukhrowi ke dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler melalui pola manajemen berbasis adab yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Effendi et al., 2024, p. 513). Selain itu, kajian literatur menunjukkan bahwa *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* juga berperan sebagai panduan dalam mengembangkan etika guru yang profesional untuk mendukung efektivitas pengelolaan moral dan karakter siswa dalam pendidikan Islam (Kholifin et al., n.d., p. 4984).

Penelitian ini mengeksplorasi peran guru dan siswa dalam pembentukan karakter melalui pendekatan teori peran sosial, di mana guru bertindak sebagai murabbi yang menjadi teladan dalam menerapkan nilai adab, sementara siswa, sebagai *muta'allim*, diharapkan menghormati proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pentingnya pendidikan karakter yang merupakan upaya sadar dalam mengembangkan perilaku yang lebih baik, seperti yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti melalui strategi-strategi pembelajaran, termasuk penggunaan teks sebagai alat untuk menyampaikan pelajaran moral dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Damayanti et al., 2024, p. 9896). Meskipun terdapat tantangan dalam pembentukan karakter di tengah perubahan sosial dan globalisasi, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial berbasis nilai adab dan karakter tetap menjadi fondasi yang kuat dalam membangun individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan empati (Rahmawati, 2023, p. 60).

Penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai adab dalam pembentukan karakter siswa, menggabungkan teori pendidikan karakter dan manajemen pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius, disiplin, tawadhu, dan kerja keras dalam pendidikan karakter, khususnya bagi anak tunarungu, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan integritas moral, tanggung jawab, dan rasa hormat di kalangan siswa, meskipun ada aspek yang belum tercapai sepenuhnya seperti disiplin dan tawadhu (Irfan et al., 2023, p. 117). Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* menekankan pentingnya etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, serta integritas dalam menuntut ilmu, yang memberi landasan bagi pembentukan karakter siswa melalui pendekatan berbasis nilai Islam dan moralitas (Alrosid, 2023, p. 1).

Penelitian ini mengintegrasikan teori pendidikan karakter, teori peran sosial, dan teori manajemen pendidikan Islam untuk memahami penerapan nilai-

nilai moral dalam pembentukan karakter siswa dalam sistem pendidikan Islam. Pendekatan holistik ini tidak hanya mengembangkan strategi manajemen pendidikan yang efektif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berlandaskan etika, tanggung jawab, dan moralitas (Utomo et al., 2024, p. 154). Melalui pengaplikasian sosiologi pendidikan Islam, yang mencakup nilai-nilai spiritual dan sosial serta pendekatan multicultural, penelitian ini menunjukkan pentingnya sinergi antara budaya lokal dan pendidikan Islam dalam membentuk karakter nasional yang kuat. Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis teladan dan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada kepemimpinan, serta partisipasi aktif orang tua dan masyarakat, terbukti efektif dalam mengasah keterampilan kepemimpinan siswa (Fitriasih & Rohmadi, 2024, p. 199).

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penentuan metode ini didasarkan pada tujuan guna menggali uraian mendalam mengenai aplikasi nilai-nilai Adab al- Alim wa al- Mutaallim dalam strategi manajemen pendidikan karakter anak didik di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif memungkinkan riset guna mempelajari kejadian sosial serta interaksi yang terjalin di lingkungan pendidikan, dan memahami anggapan serta pengalaman individu terpaut pembangunan karakter berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendekatan penelitian permasalahan diseleksi karena memungkinkan peneliti fokus pada satu ataupun sebagian lokasi yang relevan buat studi ini, dan memahami kondisi yang lebih luas terkait pengejawantahan nilai adab dalam pendidikan karakter.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari guru, anak didik, serta pihak sekolah yang ikut serta dalam proses pendidikan karakter di tingkatan sekolah dasar. Penentuan subjek dilakukan dengan cara purposive sampling berlandaskan tolok ukur spesifik, ialah guru yang membimbing di sekolah yang mempraktikkan nilai-nilai Adab al- Alim wa al- Mutaallim serta anak didik yang ikut serta dalam pembelajaran berlandaskan karakter. Subjek studi merupakan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan Islam, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Adab al- Alim wa al- Mutaallim Imam Nawawi, dan strategi manajemen pendidikan yang diaplikasikan guna mewujudkan karakter anak didik. Konsep yang diteliti melingkupi implementasi nilai akhlak semacam kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, serta disiplin dalam konteks pendidikan karakter.

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam waktu durasi 2 bulan yang melingkupi tahapan pengumpulan informasi serta analisa. Lokasi penelitian dilaksanakan di sebagian sekolah dasar yang sudah mempraktikkan nilai-nilai Adab al- Alim wa al- Mutaallim dalam strategi manajemen pendidikan karakter, khususnya di SDTQ

Bakkah serta SD Islamic Bilingual Science Martapura Kabupaten Banjar. Lokasi riset ini diseleksi karena keduanya mempraktikkan prinsip- prinsip pendidikan karakter berlandas nilai Islam dalam kurikulum serta aktivitas ekstrakurikuler mereka. Aspek area sosial serta budaya lokal juga mempengaruhi pada pengembangan karakter anak didik, yang relevan dengan penelitian ini.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dipakai untuk menghimpun informasi dalam penelitian ini mencakup wawancara semi terstruktur dengan guru, anak didik, serta kepala sekolah guna mendapatkan data mendalam tentang pelaksanaan nilai adab dalam aktivitas pembelajaran serta manajemen pendidikan karakter. Tidak hanya itu, observasi langsung dilakukan pada prosedur pembelajaran di kelas serta aktivitas ekstrakurikuler yang berpusat pada pembentukan karakter anak didik. Dokumentasi juga dihimpun berupa kurikulum, konsep pembelajaran, serta modul ajar yang menggabungkan nilai- nilai adab. Seluruh instrumen ini diseleksi guna menetapkan bahwa informasi yang didapat relevan dengan tujuan penelitian serta bisa memberikan uraian yang lebih luas mengenai aplikasi nilai adab dalam pendidikan karakter. Keabsahan instrumen ini ditilik lewat metode triangulasi, yakni memakai sebagian sumber informasi, untuk memastikan keakuratan data yang didapat.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode purposive sampling dipakai dalam penentuan subjek penelitian untuk memperoleh informan yang mempunyai pengalaman serta wawasan langsung mengenai penerapan nilai- nilai Adab al- Alim wa al- Mutaallim dalam pendidikan karakter. Sampel terdiri dari 10 guru, 20 anak didik, serta 2 kepala sekolah. Ukuran sampel ini diseleksi guna memberikan perspektif yang representatif mengenai aplikasi nilai adab dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

### **Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dalam 3 langkah. Langkah awal merupakan pemantauan langsung pada pembelajaran yang memadukan nilai adab, baik di kelas ataupun dalam aktivitas ekstrakurikuler. Langkah kedua mengaitkan tanya jawab dengan guru serta anak didik untuk memperoleh uraian lebih mendalam mengenai aplikasi prinsip- prinsip Adab al- Alim wa al- Mutaallim dalam pembelajaran. Langkah ketiga merupakan pengumpulan dokumentasi terkait kurikulum serta modul ajar yang dipakai dalam pendidikan karakter. Seluruh informasi digabungkan dengan cara analitis serta tertata buat memastikan kestabilan dalam proses penelitian.

### **Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis memakai analisa tematik. Cara analisa diawali dengan pengodean informasi buat mengenali tema- tema penting yang terpaut dengan aplikasi nilai- nilai Adab al- Alim wa al- Mutaallim dalam

manajemen pendidikan karakter. Tema- tema itu mencakup peran guru, ikatan antara guru serta anak didik, dan pengaruh lingkungan sekolah kepada pembangunan karakter anak didik. Hasil pengodean ini setelah itu dikelompokkan dalam jenis yang relevan, serta pola- pola yang timbul dianalisis guna menjawab persoalan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Dampak Penerapan Adab al-'Alim wa al-Muta'allim dalam Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Penelitian ini mendapatkan bahwa aplikasi prinsip- prinsip Adab al- Alim wa al- Mutaallim dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar mempunyai imbas positif yang signifikan kepada pembentukan kepribadian anak didik. Sebagian penemuan penting yang timbul dalam penelitian ini terhitung kenaikan kesadaran moral anak didik, kenaikan kedisiplinan, serta kenaikan ikatan harmonis antara guru serta anak didik. Aplikasi nilai- nilai semacam rasa hormat, tanggung jawab, serta kejujuran dalam pembelajaran di kelas serta aktivitas ekstrakurikuler teruji menguatkan karakter anak didik secara keseluruhan. Guru selaku murabbi memainkan kedudukan esensial dalam menjadi teladan moral serta menggabungkan nilai- nilai adab dalam aktivitas tiap hari di sekolah.

#### **Keselarasan dan Perbedaan Penerapan Nilai Adab dalam Pendidikan Karakter di Sekolah**

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi lebih dahulu yang membuktikan relevansi nilai adab dalam pendidikan karakter di sekolah. Studi oleh Damayanti et al. juga menekankan berartinya kedudukan guru dalam mewujudkan karakter anak didik lewat pendekatan berlandas nilai (Damayanti et al., 2024, p. 9896). Tetapi, studi ini pula membuktikan sebagian perbandingan dalam aplikasi nilai- nilai adab di sekolah- sekolah dengan latar belakang budaya serta sosial yang beraneka ragam. Partisipasi penting studi ini terdapat pada penekanan pada integrasi prinsip- prinsip adab yang tidak hanya berpusat pada pembelajaran akademis namun pula pada pembentukan moral serta etika yang menyeluruh.

### **PEMBAHASAN**

#### **Peran Penerapan Nilai Adab dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Aplikasi nilai- nilai dalam buku Adab al- Alim wa al- Mutaallim karya KH. Hasyim Asyari mempunyai pamor penting dalam pembangunan karakter anak didik. Buku ini menekankan berartinya etika dalam proses pembelajaran,

baik dari faktor guru ataupun anak didik. Dalam konteks pendidikan karakter, ada 13 nilai yang diidentifikasi, antara lain:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Kreatif
5. Disiplin
6. Gemar membaca (literasi)
7. Rasa ingin tahu
8. Mandiri
9. Kerja keras
10. Komunikatif
11. Cinta damai (kasih sayang)
12. Kepedulian sosial
13. Tanggung jawab

Implementasi nilai-nilai ini dalam strategi manajemen pendidikan karakter dapat menguatkan etiket anak didik. Guru selaku acuan moral mempunyai kedudukan kunci dalam membimbing anak didik guna meluhurkan proses pembelajaran serta meningkatkan karakter yang positif. Tidak hanya itu, lingkungan sekolah yang menunjang, baik dalam perspektif sosial ataupun budaya, juga amat berarti dalam menguatkan imbas positif dari aplikasi nilai-nilai ini. Pola yang timbul membuktikan jika karakter anak didik terus menjadi bertumbuh pada saat mereka ikut serta dalam aktifitas yang menggabungkan nilai-nilai adab dengan cara konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Harun Al Rosid dalam jurnal *Tarbiyatuna* mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Adab al- Alim wa al- Mutaallim* melingkupi 13 angka itu. Pemikiran pendidikan perspektif kitab ini menekankan pada tatanan ranah praktis dari Al- Quran serta Hadist, dengan menekankan nilai-nilai etika yang berwarna sufistik. Bagi KH. Hasyim Asyari, keistimewaan menuntut ilmu serta keistimewaan ilmu itu sendiri hanya bisa dicapai dengan orang yang berhati suci serta bersih dari watak "mazmumah". Dalam konteks pendidikan, paradigma pandangan KH. Hasyim Asyari merupakan *istiqomah* (sustainable) serta keikhlasan, ilmu merupakan perwujudan, ilmu merupakan etika, serta memelihara sanad keilmuan (Alrosid, 2023, p. 1).

Dengan begitu, aplikasi nilai-nilai *Adab al- Alim wa al- Mutaallim* dalam pendidikan karakter bisa jadi alas yang kokoh guna menciptakan moralitas anak didik yang positif, dengan peran aktif guru serta lingkungan sekolah yang mendukung.

### **Kontribusi Nilai Adab dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Penelitian yang dilakukan oleh Amir et al. berpusat pada usaha guru dalam menguatkan karakter religius serta disiplin anak didik lewat adaptasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah. Walaupun tidak dengan cara khusus mengulas nilai- nilai adab al- Alim wa al- Mutaallim, penemuan mereka membuktikan bahwa adaptasi nilai- nilai semacam kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat mempunyai imbas positif dalam membentuk kepribadian anak didik (Amir et al., 2024, p. 20).

Aplikasi nilai- nilai adab al- Alim wa al- Mutaallim dalam pendidikan karakter, begitu juga dipaparkan dalam kedua tulisan, mempunyai kedudukan berarti dalam menciptakan ikatan terpadu akur antara guru serta anak didik dan tingkatkan moralitas anak didik. Guru selaku acuan moral, lewat pendekatan baik transmisi ataupun konstruksi, wajib memimpin anak didik dengan memberikan peraturan yang mendidik serta membiasakan mereka untuk taat pada nilai- nilai yang terdapat di lingkungan sekolah. Pengintegrasian nilai- nilai adab dalam pendidikan karakter memberikan sumbangan positif dalam pembentukan kepribadian anak didik, di mana perihal ini terus menjadi efektif kala anak didik ikut serta dalam aktivitas yang menyokong nilai- nilai itu dengan cara konsisten. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat secara maksimal menanamkan moralitas yang kuat serta menguatkan jatidiri bangsa. Inovasi pendidikan yang mengaitkan nilai- nilai adab ini bisa jadi landasan guna menghasilkan lingkungan yang menunjang kemajuan karakter anak didik dengan cara lebih komprehensif serta berkesinambungan (Faiz & Purwati, 2022, p. 315).

### **Integrasi Nilai Moral dalam Pendidikan Karakter**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dalam pengelolaan pendidikan karakter memberikan dampak signifikan pada pembentukan moralitas siswa, dengan guru berperan sebagai teladan moral. Nilai-nilai seperti taqwa, cinta ilmu, kesabaran, disiplin, dan rasa sosial yang terkandung dalam karya KH. Hasyim Asyari, sesuai dengan pendidikan karakter di Indonesia, terbukti efektif dalam membentuk siswa yang memiliki karakter baik dan mendukung aktivitas pembelajaran yang efektif. Lingkungan sekolah yang mendukung, baik dalam aspek sosial maupun budaya, semakin memperkuat penerapan nilai-nilai ini, dengan pola yang muncul menunjukkan bahwa karakter siswa berkembang lebih baik melalui keterlibatan dalam kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai adab secara konsisten (Saipullah, 2020, p. 53).

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat sangat penting dalam pendidikan karakter. Dalam penelitian oleh Irwansyah et al., implementasi nilai adab juga menghasilkan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, mirip dengan yang ditemukan dalam studi ini. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai adab dalam pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik (Irwansyah et al., 2022, p. 93).

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Pendidikan Karakter yang menekankan pentingnya integrasi nilai moral dalam pembelajaran, seperti yang

tercermin dalam Adab al-'Alim wa al-Muta'allim karya Imam Nawawi, yang mengedepankan nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam konteks kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai moral dan pembangunan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk siswa menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter. Kurikulum PKn, melalui pendekatan holistik, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang mendukung pembentukan rasa kebanggaan terhadap negara dan cinta tanah air, dengan memastikan proses pendidikan melibatkan refleksi, tindakan konstruktif, dan aktivitas bermakna yang memperkuat karakter siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Irshadi et al., 2024, p. 41263).

Penelitian ini mengungkapkan peran sentral guru dalam membentuk karakter dan moral siswa, sejalan dengan Teori Peran Sosial, di mana guru bertindak sebagai murabbi dan teladan moral, yang tidak hanya mengajarkan materi akademis, tetapi juga menanamkan nilai etika yang membentuk karakter siswa. Sebagai panutan, guru memfasilitasi pengembangan etika dan moral peserta didik melalui interaksi sehari-hari dan aktivitas pembelajaran, menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai dengan siswa. Dalam konteks ini, siswa diharapkan untuk menghormati dan mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya kebijakan pendidikan yang mendukung peran guru dalam integrasi nilai moral dan etika ke dalam kurikulum dan kehidupan sekolah, yang dapat memperkuat perkembangan karakter siswa secara holistik (Aini & Ramadhan, 2024, p. 331).

Teori Manajemen Pendidikan Islam juga relevan dengan temuan ini. Penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, berperan penting dalam mendukung pengelolaan pendidikan karakter yang efektif. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip adab dalam manajemen pendidikan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa secara holistik. Manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan program kepemimpinan di lembaga pendidikan. Efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam konteks ini dapat dilihat dari bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan secara holistik dalam pengelolaan kurikulum, budaya sekolah, serta proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter yang ditekankan oleh agama mampu tertanam secara mendalam pada setiap individu siswa (Fitriasih & Rohmadi, 2024, p. 199).

### **Kontribusi Signifikan Terhadap Pemahaman Tentang Penerapan Prinsip-Prinsip Adab Imam Nawawi**

Penelitian ini mengungkapkan penerapan prinsip-prinsip adab Imam Nawawi dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, sejalan dengan Teori Pendidikan Karakter, Teori Peran Sosial, dan Teori Manajemen Pendidikan Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah* seperti taat,

berkata baik, menahan amarah, memuliakan tetangga, dan saling menolong, menjadi dasar dalam membentuk akhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui nasihat, keteladanan, dan pembiasaan, dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perkembangan karakter siswa (Izzati et al., 2022, p. 32). Temuan ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pendidikan karakter di Indonesia, menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan saling menghargai.

Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik yang menggabungkan aspek moral, sosial, dan manajerial dalam pendidikan karakter, terutama yang berbasis pada nilai-nilai Islam, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa di Indonesia. Dalam konteks ini, pengelolaan pendidikan adab di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro, yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an, terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik, dengan fokus pada pembiasaan adab sehari-hari dan peningkatan kesadaran sosial (Mustofa et al., 2024, p. 395). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis nilai Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi krisis moral di kalangan remaja dan membentuk generasi yang lebih baik, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini mendorong penguatan lebih lanjut program pendidikan adab dalam kurikulum untuk menciptakan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa.

Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya Imam Nawawi dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 sama-sama menekankan pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, penerapan nilai-nilai etika yang terkandung dalam kitab tersebut dapat memperkuat pembentukan karakter bangsa yang berakhlak mulia, dengan guru sebagai teladan utama (Zakiah & Ainiyah, 2019, p. 42). Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru yang dijelaskan dalam kitab ini sangat sesuai dengan formulasi kompetensi guru dalam Permendiknas, yang mencakup etika, moralitas, dan kepribadian sebagai elemen penting dalam membangun karakter siswa. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip yang ada dalam kitab ini dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas kepribadian guru dan memperkuat pendidikan karakter di Indonesia.

### **Implikasi Praktis dalam Penerapan Nilai-Nilai Adab Imam Nawawi untuk Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip adab Imam Nawawi dalam pengelolaan pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, dapat memperkuat karakter siswa, meningkatkan kedisiplinan, dan mempererat hubungan antara guru dan siswa, sesuai dengan kode etik guru Indonesia. Etika guru menurut Imam Nawawi, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, memiliki relevansi yang kuat dengan kode etik guru Indonesia, mencakup etika dalam mengajar, berinteraksi dengan siswa, dan terhadap ilmu pengetahuan (Hs & Siregar, 2022, p. 190). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ini dalam kurikulum dan kegiatan sekolah,

serta melalui keteladanan guru, dapat tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan produktif, mempercepat tercapainya tujuan pendidikan karakter yang holistik.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan nilai-nilai karakter berbasis Islam di sekolah dasar, seperti yang ditemukan di SD Negeri 06 Juli, dengan berbagai inisiatif seperti budaya 5S, doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta program sosial seperti sedekah Jumat (Carvina et al., 2023, p. 2537). Namun, penelitian ini juga menghadapi keterbatasan terkait variasi lokasi dan jumlah sampel yang terbatas, yang mengarah pada perlunya penelitian lanjutan di berbagai jenis sekolah dengan latar belakang budaya yang berbeda untuk menguji efektivitas penerapan nilai-nilai adab. Selain itu, tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya motivasi siswa dan kurangnya kerjasama antara sekolah dan orang tua, menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam mengadaptasi dan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam konteks lokal yang beragam di Indonesia, agar penerapannya dapat lebih efektif di seluruh daerah.

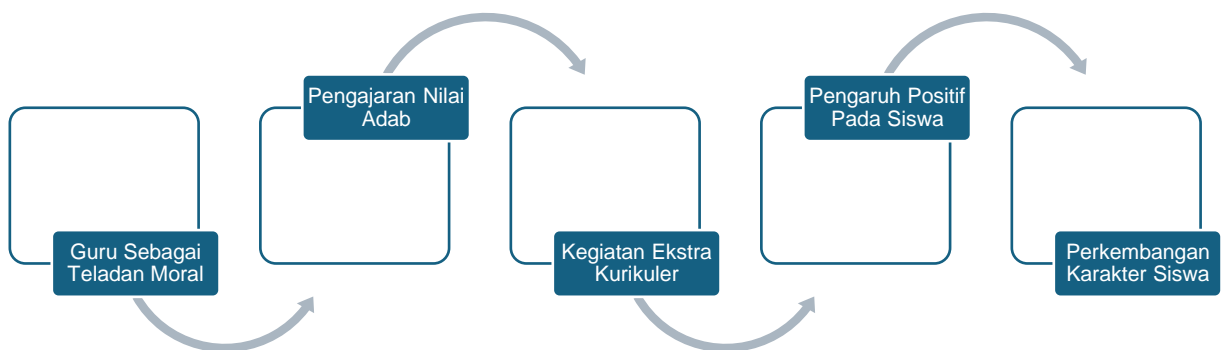
### **Distribusi Wawancara Guru, Siswa, dan Kepala Sekolah**

Tabel berikut menunjukkan jumlah wawancara yang dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah di dua sekolah yang menjadi objek penelitian, yakni SDTQ Bakkah dan SD Islamic Bilingual Science Martapura. Total wawancara yang dilakukan adalah 32, dengan masing-masing kelompok (guru, siswa, kepala sekolah) memberikan perspektif terkait penerapan nilai-nilai adab dalam pendidikan karakter.

<b>No</b>	<b>Kelompok Responden</b>	<b>SDTQ Bakkah</b>	<b>SD Islamic Bilingual Science</b>	<b>Jumlah Total</b>
<b>1.</b>	Guru	5	5	10
<b>2.</b>	Siswa	10	10	20
<b>3.</b>	Kepala Sekolah	1	1	2
	<b>Total</b>			<b>32</b>

### **Diagram Hubungan Antara Guru dan Siswa dalam Pembentukan Karakter**

Diagram berikut menggambarkan hubungan dinamis antara guru dan siswa, yang menunjukkan bagaimana peran guru sebagai teladan moral berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Diagram ini menggambarkan pengaruh positif dari penerapan nilai adab dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.



## KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini menerangkan bahwa implementasi prinsip-prinsip Adab al- Alim wa al- Mutaallim Imam Nawawi dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar mempunyai imbas yang signifikan dalam menciptakan kepribadian anak didik. Penemuan penting membuktikan bahwa aplikasi nilai- nilai semacam kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat tidak hanya menguatkan akhlak anak didik, namun pula tingkatkan kedisiplinan serta memperkuat ikatan antara guru serta anak didik. Aplikasi prinsip- prinsip ini dalam aktivitas pembelajaran serta ekstrakurikuler membantu anak didik menginternalisasi nilai- nilai etika yang bernilai untuk kehidupan sosial mereka. Tidak hanya itu, guru selaku acuan moral mempunyai kedudukan esensial dalam menanamkan adab pada anak didik, yang juga menyokong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih terpadu akur.

Studi ini pula membagikan respons yang jelas terhadap permasalahan penting penelitian, ialah bagaimana integrasi nilai- nilai adab bisa diaplikasikan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Aplikasi nilai adab ini teruji relevan dengan teori pendidikan karakter, teori peran sosial, serta teori manajemen pendidikan Islam, yang membuktikan bahwa kepribadian anak didik bisa tercipta dengan cara holistik lewat aplikasi prinsip- prinsip moral. manajemen pendidikan yang berpusat pada akhlak tidak hanya mencermati pandangan akademik, namun pula mewujudkan akhlak anak didik dengan lebih utuh, sesuai dengan nilai- nilai Islam yang tercantum dalam ajaran Imam Nawawi. Walaupun terdapat tantangan dalam aplikasi, semacam perbandingan latar belakang budaya serta sosial, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan ini senantiasa relevan serta efisien guna menciptakan karakter anak didik yang lebih baik.

Selaku keterkaitan praktis, studi ini mengusulkan bahwa implementasi nilai- nilai Adab al- Alim wa al- Mutaallim dalam pendidikan dasar bisa diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum serta kebijakan pendidikan. Guna memperdalam hasil penelitian, dianjurkan supaya penelitian lebih lanjut dilakukan guna menanggulangi keterbatasan yang terdapat, semacam uraian teks- teks

konvensional serta perbedaan sosial. Peneliti pula menyarankan bahwa pengembangan lebih lanjut bisa dicoba dengan mengadaptasi model- model manajemen berbasis moral yang lebih luas untuk dipakai di sekolah- sekolah dengan beraneka ragam kondisi budaya serta sosial. Aplikasi prinsip- prinsip ini dalam pendidikan diharapkan bisa menguatkan kepribadian anak didik, menyiapkan mereka menjadi orang yang mempunyai integritas, tanggung jawab, serta empati yang besar dalam kehidupan bermasyarakat.

## REFERENSI

- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220>
- Alrosid, H. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Pemikiran KH. Hasyim Asy 'Ari Dalam Kitab Adab Al 'Alim Wa Al Muta'alim. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2259>
- Amir, M. F., Atuszahroh, D. S., Jannah, A. N. R., Faradina, Z., Fanani, M., & Mardiyansyah, Y. (2024). Strengthening Religious Character and Student Discipline Through Habituation in Muhammadiyah Elementary School: *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 6, 20–25. <https://doi.org/10.21070/pssh.v6i.522>
- Basit, A., & Syafei, I. (2024). Taf'īl Kitāb Ādab al-'Ālim Wa al-Mut'allim Fī Ta'allum al-Lughah al-'Arabīyyah Litarqīyah Dāfi'īyyah al-Mu'allim Wa al-Muta'allim. *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v9i1.4313>
- Carvina, M., Iqbal, M., Khairani, C., Muharramsyah, R., & Marisa, R. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami di Sekolah Dasar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), Article 04. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Damayanti, D., Rahmaniatul, A., Fauziah, R. R., & Prasetyo, T. (2024). Peran guru dalam Pembentukan karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia | Karimah Tauhid. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/14561>
- Effendi, M., Warsah, I., & Bahri, S. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Dirasah : Jurnal*

- Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1332>
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 315–318.  
<https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3671>
- Firmansyah, A. F., & Saini, M. (2024). Application of the Book Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim to Students' Moral Education. *IERA, Islamic Education and Research Academy*, 5(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.59689/iera.v5i1.1520>
- Fitriasih, D., & Rohmadi, S. H. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Pendidikan Islam: Menyiapkan Pemimpin Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 199–207.  
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3075>
- Hs, N., & Siregar, E. S. W. S. (2022). Adab Guru Menurut Imam Nawawi dalam Buku Adabul Alim Wal Muta'allim dan Relevansinya dengan Kode Etik Guru di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 5(3), Article 3.  
<https://doi.org/10.24014/idj.v5i3.19799>
- Irfan, I., Husin, H., & Sundari, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kitab Adabul Alim Wa Muta'alim Karya K.H Hasyim Asy'ari terhadap Anak Tunarungu di Sekolah Alam Jakabaring. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1636>
- Irshadi, F., Tambunan, Y. E. B., Pinem, O. V., Sembiring, J., & Yunita, S. (2024). Integrasi Nilai Moral dan Pembangunan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Integrasi Nilai Moral dan Pembangunan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41263–41269.  
<http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20097>
- Irwansyah, I., Harahap, H. S., & Rabbani, R. (2022). Hubungan Guru dan Murid Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Âdâb Al-'âlim Wa Al-Muta'allim dan Implementasinya. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Article 2.  
<https://univamedan.ac.id/ejurnal/index.php/Tajribiyah/article/view/262>
- Izzati, A. A., Azizah, N., Falah, A. H. A., & Sholihin, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 32–45.  
<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.844>

- Kholifin, S., Ainol, A., & Inzah, M. (n.d.). *Etika Guru dalam Kitab Adab Al'alim Wal Muta'allim | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Retrieved January 9, 2025, from <https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2397>
- Mustofa, A., Nawawi, M. A., & Shunhaji, A. (2024). Manajemen Pendidikan Adab untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Berbasis Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(11), Article 11. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i11.244>
- Nabil, M. A. N. (2024). Etika Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Aadabul 'Aalim Wal Muta'allim. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.58788/jupi.v3i1.4150>
- Rahmadika, S. (2021). Peran Sosial Dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/t.v8i1.34956>
- Rahmawati, Y. (2023). Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(2), Article 2. <https://journal.yazri.com/index.php/jupsi/article/view/100>
- Saifudin, A., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Syeh Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim dan KH.M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Ada al-Alim wa al-Muta'allim. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/8>
- Saipullah, S. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1929>
- Sari, L. K., Ilahiyah, I. I., & Said, A. (2021). Penanaman Nilai Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Analisis Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim). *Education, Learning, and Islamic Journal*, 3(2), 80–110. <https://doi.org/10.33752/el-islam.v3i2.1973>
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.51729/murid.21532>
- Tunnisa, F., & Mujahada, K. S. (2024). Studi Komparasi Kitab Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakkallim Fi Adab al-'Alim Wa al-Muta'alim dan Aadabul Alim wal Muta'allim Tentang Manajemen Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v5i2.11540>
- Utomo, N. D. L., Nurhamidah, N., Jannah, A. Z., Nabila, A. K., & Mualimin, M. (2024). Peran Sosiologi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik: Tinjauan Literatur Review. *Reflection : Islamic Education Journal*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.205>
- Zakiah, S., & Ainiyah, Q. (2019). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab Adab Al-‘Alim Wa Al Muta’alim dalam Perspektif Permendiknas No. 16 Tahun 2007. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i1.42>
- Zalfaa, N., Utami, D., & Satria, A. (2024). Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI Kurikulum 2013 Terbitan Yudhistira. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 286–304. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.878>